

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA “BIG BOOK”**

### ***EARLY READING SKILL IMPROVEMENT THROUGH “BIG BOOK” MEDIA***

Oleh: Yurike Sofyaning Pratiwi, PGSD/PSD, [yurikesofyaning@gmail.com](mailto:yurikesofyaning@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui media *Big Book*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan desain Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri Jetak yang terdiri dari 12 siswa. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *Big Book* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Jetak. Hal ini dibuktikan dengan, nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa pada pratindakan 69,33 meningkat menjadi 72,79 pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 77,50. Presentase nilai rata-rata mengalami peningkatan, pada pratindakan nilai rata-rata siswa 58,33%, pada siklus I 66,67% dan siklus II meningkat menjadi 75%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media *Big Book* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Kata kunci: *keterampilan membaca permulaan, media Big Book.*

#### **Abstract**

*This research aims to improve the early reading skills in Indonesian language learning through “Big Book” media. This type of research was a classroom action research with Kemmis and Mc. Taggart design . The subjects of the research were students in second grade of SD Negeri Jetak that consist of 12 students.. Data analysis techniques used descriptive qualitative and quantitative. The result shows that Big Book media can improve the basic reading skills of student in the second grade of SD Negeri Jetak. This is evydanced by the average score of the students early reading skills on pre-action is 69.33 increased to 72.79 in cycle I and increased 77.50 in cycle II. The percentage of the average value was increased, the pre-action average score of students is 58.33%, in the first cycle 66.67% and the second cycle increases to 75%. So, it can be concluded that Big Book media can improved early reading skill of student.*

*Keywords: basic reading skill, Big Book media.*

## **PENDAHULUAN**

Keterampilan membaca bagi siswa merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, hal tersebut merupakan fondasi atau dasar untuk dapat menentukan keberhasilan belajar siswa. Pada dasarnya pembelajaran membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau

memahami makna melalui bacaan. Jika pada tahap awal siswa belum bisa menguasai kemampuan membaca dan menulis maka, pada tahap lanjut siswa akan kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas selanjutnya. Pentingnya pembelajaran membaca juga terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada Bab III pasal 4

ayat 4 tentang Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan disebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Ayat tersebut menegaskan bahwa membaca sangat penting bagi warga masyarakat dan harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan.

Kegiatan pembelajaran membaca di sekolah dasar disesuaikan dengan tahapannya, yakni pada tahapan kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Siswa kelas rendah untuk tahapan membacanya adalah membaca permulaan. Membaca permulaan di kelas rendah merupakan tahap awal dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman. Hal tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru kelas untuk benar-benar menuntun siswa dalam menggali keterampilan membaca permulaannya.

Membaca permulaan merupakan tahapan belajar membaca bagi siswa sekolah dasar awal, yaitu kelas I dan II (Akhadiyah, 1993: 31). Tujuannya agar siswa memperoleh kemampuan dalam memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang tepat, hal ini sebagai bekal siswa untuk dapat membaca ke tahap selanjutnya. Kemampuan membaca permulaan

diperlukan supaya siswa mampu dalam memahami serta mengucapkan tulisan dengan lafal dan intonasi yang jelas. Seperti yang sudah dijelaskan Herusantoso (Abbas, 2006: 103) bahwa ada beberapa tujuan membaca permulaan, yakni: 1) pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca, 2) mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang diucapkan dengan intonasi yang wajar, 3) membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Hal tersebut menggambarkan bahwa membaca permulaan dapat membantu siswa dalam memahami suatu teks bacaan dengan lebih mudah. Pada tahap awal, siswa kelas rendah mulai diperkenalkan tentang huruf, bunyi, kata, suku kata, dan kalimat meskipun dalam konteks yang sederhana. Peran guru dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk membimbing siswa agar memiliki keterampilan membaca permulaan di awal. Diharapkan siswa dapat memperoleh informasi dari keterampilan membacanya sehingga dapat menambah pengetahuan.

Pembelajaran membaca untuk kelas rendah yang dapat memberikan pengalaman pada siswa yakni dengan pemanfaatan media yang dapat melibatkan siswa ketika proses pembelajaran di kelas. Melalui media siswa akan lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pelajaran yang guru sampaikan. Arsyad

(2007: 15) mengungkapkan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah yang dilakukan pada tanggal 18 Januari 2017 di kelas II SD Negeri Jetak mengenai keterampilan membaca siswa guru kelas II menggunakan metode ceramah serta memberikan contoh cara membaca kata maupun kalimat yang ada pada buku paket sudah cukup baik. Guru juga memberikan contoh membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat, namun dalam hal ini keterampilan membaca permulaan siswa sebagian masih rendah. Hal ini diperoleh dari hasil tes membaca lancar dari 12 siswa, 5 siswa diantaranya masih belum tepat dalam membaca, terlihat pada saat siswa membaca dengan suara yang semakin pelan. Guru kelas II selalu meminta siswa untuk membaca dengan suara yang lantang, namun siswa enggan membaca dengan suara yang keras sehingga teman yang lain tidak dapat mendengar serta memahami apa yang dibaca oleh temannya.

Siswa kelas II SD Negeri Jetak dalam melafalkan sebuah kata pada saat

membaca kurang begitu jelas, terlihat pada saat siswa melafalkan "ng" dilafalkan "g". Sebagian siswa masih sulit memahami materi yang telah disampaikan guru ketika guru menanyakan isi dari materi yang ada pada bacaan. Jika dilihat dari keterampilan yang lain seperti menulis dan berhitung siswa kelas II SD Jetak masih kurang, guru kelas II juga menyampaikan bahwa semua harus diawali dengan latihan membaca karena hal tersebut dapat menjadi bekal bagi siswa untuk dapat mempelajari hal-hal yang lain. Salah satu solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan media dalam pembelajaran membaca permulaan.

Penggunaan media pembelajaran membaca di kelas II belum pernah dimanfaatkan guru. Sudjana dan Rivai (2002: 7) menjelaskan bahwa kedudukan media pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah media *Big Book*, media ini dirasa sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa kelas rendah. Media tersebut mudah diperoleh ataupun dibuat sendiri oleh guru.

Karakteristik siswa kelas awal mempunyai rentang konsentrasi pendek sehingga membutuhkan dukungan untuk menarik perhatian terhadap yang dipelajarinya (USAID, 2014: 41). Seperti kita ketahui bahwa proses pembelajaran di kelas rendah siswa memerlukan media dalam penyampaian materi agar lebih mudah untuk memahami, karena pada siswa usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret. Maka pembelajaran yang menggunakan media *Big Book* sebagai salah satu alat untuk penyampaian materi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Permasalahan mengenai rendahnya keterampilan membaca permulaan di kelas II SD Negeri Jetak perlu adanya perhatian khusus dalam menangani permasalahan tersebut supaya kedepannya tidak ada lagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Untuk itu, peneliti dan guru perlu memberikan solusi untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan membaca siswa kelas II yakni salah satunya penggunaan media *Big Book* dalam pembelajaran membaca permulaan siswa.

Media *Big Book* atau buku besar adalah buku besar yang memiliki ukuran,

tulisan, dan gambar yang cukup besar, sehingga untuk kelas rendah sangat cocok digunakan dalam pembelajaran membaca jadi siswa yang duduk di belakang dapat melihat tulisan serta gambar dengan jelas. Ukuran *Big Book* juga sangat beragam mulai dari A3, A4, A5, atau dengan ukuran yang lebih besar lagi sesuai dengan kreatifitas masing-masing. Di dalam *Big Book* guru dapat membuat berbagai cerita bergambar atau topik yang disesuaikan dengan minat siswa atau sesuai dengan tema yang akan dipelajari. Hal ini merujuk pada penelitian Kasih Eka Monaliza Program Studi PGSD FIP UNY dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Media Kartu Kata untuk Kelas I SD Negeri Sriwedari I Kecamatan Muntilan”. Hal ini dilihat dari kondisi awal yakni 49,03 meningkat menjadi 65,80. Peningkatan kemampuan membaca pada siklus II sebesar 16,78. Pada siklus I yaitu 65,80 meningkat menjadi 82,58. Sehingga kesimpulannya adalah penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan minat membaca siswa.

Curtain dan Dahlberg berpendapat tentang media *Big Book* bahwa media *Big Book* memungkinkan siswa belajar dan mengulang bacaan. Ahli pendidikan menyatakan bahwa *Big Book* sangat baik digunakan di kelas awal karena membantu

meningkatkan minat siswa dalam membaca (USAID, 2014:3). Dengan menggunakan *Big Book* guru dapat memilih isi cerita yang disesuaikan dengan tema dalam pembelajaran. Lynch (Fitriani dan Cahyono, 2012: 9) mengatakan bahwa *Big Book* dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar tentang pengucapan kata, bentuk, dan jenis kata seperti kata majemuk, kata kerja, singkatan, maupun sajak. Kebiasaan yang dilakukan siswa dalam mendengarkan atau membaca suatu cerita akan menambah kosakata.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif, artinya tidak dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas II.

### Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Jetak Kaliagung Sentono Kulon Progo pada semester II tahun ajaran 2016/2017. Siswa kelas II SD Negeri Jetak berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

### Setting Penelitian

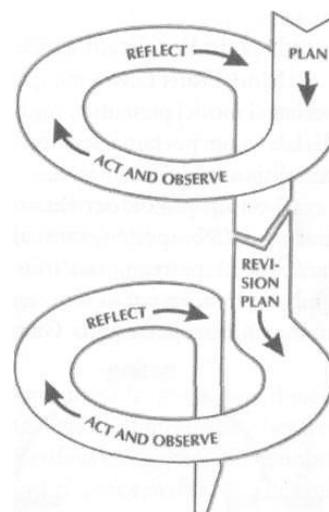
Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri Jetak yang beralamat di Desa

Kaliagung, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Mei 2017.

### Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan mengacu pada model Kemmis & Mc.Taggart. Komponen penelitian pada setiap siklus mengandung tahapan perencanaan (*plan*), tindakan dan perencanaan (*act and observe*), dan refleksi (*reflect*).

Berikut merupakan bagan gambar model penelitian menurut Kemmis & Mc.Taggart:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis & Mc.Taggart

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yakni berupa tes unjuk kerja dan observasi.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni untuk mengukur sejauh mana media *Big Book* berperan dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan di kelas II SD Negeri Jetak. Pada penelitian ini alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yakni berupa lembar tes unjuk kerja dan catatan lapangan. Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Guru menggunakan kisi-kisi instrumen penilaian membaca permulaan agar hasil penilaian yang didapatkan lebih maksimal. Tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur keterampilan membaca siswa menggunakan pedoman penilaian membaca meliputi (1) pelafalan, (2) intonasi, (3) kelancaran, (4) kejelasan suara.

### **Teknik Analisis Data**

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini, analisis data yang digunakan adalah deskriptif, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data dari hasil pengamatan. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil dari tes unjuk kerja siswa. Analisis ini digunakan

untuk membandingkan nilai-nilai siswa selama siklus apakah terjadi peningkatan atau tidak. Dari data tes unjuk kerja yang dikumpulkan dihitung jumlah skor masing-masing dan didistribusikan ke dalam tabel rentang nilai.

Data tes unjuk kerja yang telah dihimpun kemudian dihitung jumlah skor dari masing-masing siswa. Skor tersebut adalah nilai siswa. Setelah didapat nilai dari masing-masing siswa, kemudian tahapan selanjutnya adalah menentukan rata-rata kelas. Berikut merupakan rumus untuk menghitung rata-rata.

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mean = nilai rata-rata

$\sum x$  = jumlah nilai seluruh siswa

$N$  = jumlah siswa

Untuk menghitung presentase nilai siswa yang tuntas dan belum tuntas dapat ditentukan dengan rumus berikut.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah siswa yang mendapat nilai } x}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

### **Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Kriteria keberhasilan penelitian ini ditandai dengan adanya perbaikan ke arah yang lebih bagus, baik pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun susunan

belajar di kelas. Indikator dari penelitian ini yaitu peningkatan keterampilan membaca permulaan di kelas II SD baik dari segi proses maupun hasil. Penelitian dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria seperti di bawah ini.

1. Antusias belajar siswa meningkat selama pembelajaran membaca permulaan melalui media *Big Book*. Keaktifan siswa di kelas dapat dilihat dari observasi menggunakan lembar observasi siswa. Keaktifan siswa lebih menekankan pada keantusiasan siswa ketika berpendapat, mengajukan pertanyaan, dan berani membaca di depan kelas.
2. Siswa kelas II SD Negeri Jetak telah mencapai nilai rata-rata kelas 75 dan 75% siswa mampu dalam menguasai keterampilan membaca permulaan di kelas.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian keterampilan membaca permulaan melalui media *Big Book* dilakukan di kelas II SD Negeri Jetak Kaliagung Sentolo Kulon Progo. Data yang telah dikumpulkan kemudian ditarik kesimpulan dan disajikan dalam bentuk data keberhasilan proses pembelajaran dan keberhasilan produk. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdapat dua siklus yakni

siklus I dengan dua kali pertemuan serta siklus II yang dilaksanakan dua kali pertemuan dan berlangsung pada bulan Mei 2017. Pada penelitian ini keterampilan membaca permulaan siswa lebih ditekankan dengan adanya *Big Book* sebagai media pembelajaran. Hasil penelitian diperoleh sebelum penelitian dan pada saat penelitian berlangsung.

Kegiatan pembelajaran keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui media *Big Book* membuat siswa antusias ketika pembelajaran berlangsung. Selama tindakan berlangsung proses pembelajaranpun mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya dan penelitian ini dikatakan berhasil. Jika dilihat dari proses pembelajaran siswa selama pratindakan hingga tindakan berlangsung keberanian siswa saat unjuk kerja di depan teman-temannya sudah lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari keberanian siswa mengacungkan tangan ketika guru meminta untuk maju membaca di depan kelas. Siswa mulai menghargai satu sama lain saat mendapat giliran membaca mereka tidak saling ejek jika ada teman yang belum bisa membaca. Nilai keterampilan membaca permulaan siswa dalam setiap pertemuan meningkat ketika proses pembelajaran berlangsung. Rata-rata siswa

mulai lancar dalam membaca serta mulai berani membaca dengan suara yang lantang. Siswa senang dengan adanya media pembelajaran baru di kelas. Media pembelajaran *Big Book* dapat membuat siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran membaca permulaan.

### **1. Proses**

Berdasarkan hasil dari observasi tindakan siklus I pembelajaran membaca permulaan kurang terstruktur dan masih belum optimal dalam penggunaan media *Big Book*. Guru belum menggunakan media dengan baik, sehingga siswa kurang menunjukkan antusiasnya saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran kurang terkontrol dengan banyaknya siswa yang membuat gaduh di kelas. Siswa kurang percaya diri saat diminta guru untuk maju membacakan *Big Book* di depan teman-temannya. Dari hasil observasi dan refleksi yang telah dilakukan, maka perlu adanya perbaikan di siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi tindakan siklus II, siswa mulai antusias mengikuti proses pembelajaran di kelas. Siswa mengacungkan tangan ketika guru meminta membacakan *Big Book* di depan teman-temannya. Pembelajaran berlangsung dengan tertib dan lancar. Siswa yang belum

bisa membaca selalu didampingi dan dibantu guru serta teman-teman yang lain saat membutuhkan bantuan. Guru memotivasi siswa bahwa mereka akan lancar membaca jika bersungguh-sungguh dalam belajar membaca di sekolah maupun di rumah. Guru memberikan contoh membaca dengan sabar dan diulang-ulang supaya siswa bisa memahami apa yang guru sampaikan. Sejalan dengan Suyanto (2010: 128) menjelaskan bahwa guru dapat menggunakan *Big Book* yang dipegang atau diletakkan di atas meja, kursi, atau sebuah alat penyangga khusus. Biasanya pada saat membaca, guru menggunakan sebuah alat petunjuk (*stick*) untuk menunjuk kalimat yang sedang dibaca. Guru membaca sebagian, diulangi lagi, dan bertanya pada siswa untuk mengetahui apakah siswa sudah paham atau belum mengikuti alur ceritanya. Siswa senang dengan suasana kelas yang tertib dan tidak riuh, hal ini dapat dilihat dari tekunnya siswa ketika mengerjakan tugas dari guru.

Berdasarkan hasil dari tindakan siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan pada bulan Mei 2017, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa melalui media *Big Book* meningkat. Hasil tersebut dilihat dari keaktifan dan antusiasme siswa ketika mengikuti proses

pembelajaran. Pada pratindakan siswa kurang bersemangat dan hanya diam saat pelajaran berlangsung. Pada siklus I, beberapa siswa masih enggan mengacungkan tangan ketika guru memberikan pertanyaan perihal materi. Pada tindakan siklus II, siswa mulai berani untuk maju membacakan *Big Book* di depan kelas.

## 2. Hasil

Hasil dari peningkatan keterampilan membaca permulaan dapat dilihat dari tes unjuk kerja keterampilan membaca permulaan sebelum menggunakan media *Big Book* dan setelah menggunakan media *Big Book*. Keterampilan membaca permulaan siswa mulai mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Peningkatan dapat dilihat dari proses tindakan serta hasil yang diperoleh selama tindakan. Siswa cukup aktif di kelas ketika pembelajaran berlangsung. Antusiasme siswa dapat dilihat dari partisipasi siswa ketika guru meminta untuk membaca *Big Book* di depan kelas. Siswa mulai berani mengacungkan tangan ketika guru memberikan pertanyaan. Siswa mulai lancar dalam membaca dan membaca dengan suara nyaring. Keterampilan membaca siswa kelas II SD Negeri Jetak meningkat.

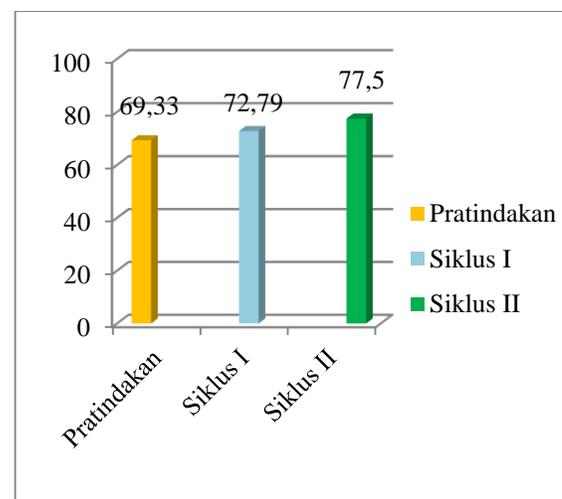
Peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dapat dilihat dari hasil tes

unjuk kerja. Keterampilan membaca permulaan siswa meningkat dengan nilai rata-rata tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media *Big Book* Siswa Kelas II SD Negeri Jetak pada Hasil Tes Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Kelas II SD Negeri Jetak	Pratindakan	Hasil Tindakan	
		Siklus I	Siklus II
	69,33	72,79	77,50

Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media *Big Book* pada tabel di atas dapat divisualisasikan dalam diagram batang di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-rata Keterampilan Membaca Permulaan

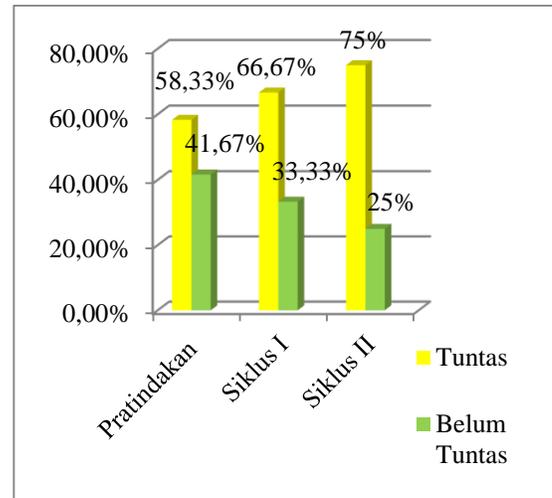
Berdasarkan pada diagram batang di atas dapat dilihat bahwa keterampilan membaca siswa terus meningkat dari partindakan sampai siklus II. Rata-rata nilai

siswa pada pratindakan 69,33 meningkat pada siklus I sebesar 3,46 sebesar 72,79. Setelah tindakan siklus II nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 8,17 dari nilai pratindakan 69,33 menjadi 77,50. Peningkatan pada siklus I dari nilai rata-rata 72,79 menjadi 77,50 pada siklus II, peningkatan tersebut sebesar 4,71. Keterampilan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan pada siklus I dan II jika dibandingkan dengan pratindakan. Pada keterampilan membaca permulaan siswa pencapaian nilai rata-rata siswa juga berpengaruh dan mengalami peningkatan. Banyaknya siswa yang mencapai nilai rata-rata dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Peningkatan Pencapaian Nilai Rata-rata pada Hasil tes Keterampilan Membaca Permulaan

Pencapaian Nilai Rata-rata	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Tuntas	58,33	66,67	75
Belum Tuntas	41,67	33,33	25

Peningkatan banyaknya siswa yang mencapai nilai rata-rata pada hasil tes keterampilan membaca permulaan melalui media *Big Book* pada pratindakan, siklus I dan siklus II divisualisasikan pada diagram batang di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Batang Peningkatan Banyaknya Siswa yang Mencapai Nilai Rata-rata

Dari diagram batang di atas diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada hasil tes unjuk kerja keterampilan membaca permulaan melalui media *Big Book* mencapai nilai rata-rata kelas yaitu 75. Pada pratindakan siswa yang mencapai nilai rata-rata sebesar 58,33%. Pada siklus I mengalami peningkatan dari pratindakan yakni sebesar 66,67% dan siklus II rata-rata nilai siswa juga mengalami peningkatan sebesar 75%. Hasil yang diperoleh telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada setiap siklus, maka dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Jetak meningkat dan sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan, yakni antusiasme siswa

meningkat dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan selama tindakan dan 75% siswa mencapai nilai rata-rata. Adapun nilai rata-rata siswa kelas II SD Negeri Jetak adalah 75, sehingga penelitian ini selesai pada siklus II. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nambiar (1993: 2) menjelaskan bahwa membaca buku dapat membuat siswa lebih peka terhadap bahasa baku dan semakin fasih dalam membaca. Suyanto(2010: 129) mengatakan bahwa kegiatan membaca cerita dapat menggunakan media berupa *Big Book* yang penuh dengan gambar dan media tersebut benar-benar tepat untuk kegiatan membaca permulaan dengan tujuan agar siswa mampu membaca kata-kata dan kaimat sederhana dengan lancar.

Media *Big Book* tepat digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah. *Big Book* mudah digunakan di kelas rendah dalam pembelajaran membaca permulaan, sebab siswa akan lebih mudah memahami materi yang guru sampaikan dengan gambar warna-warna yang ada dalam *Big Book*. Hal ini sesuai dengan pendapat Romiszowski (Suyanto: 2007) bahwa media merupakan *carriers of the messages*, yaitu alat untuk menyampaikan pesan guru kepada siswa.

Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media *Big Book* yang telah dilaksanakan pada bulan Mei 2017 dan dijabarkan hasil serta pembahasan membuktikan bahwa penggunaan media *Big Book* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Jetak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Jetak Kaliagung Sentolo Kulon Progo dapat meningkat melalui media *Big Book*. Peningkatan didasarkan pada antusiasme dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Pada pratindakan siswa kurang bersemangat dan hanya diam saat pelajaran berlangsung. Pada siklus I, beberapa siswa masih enggan mengacungkan tangan ketika guru memberikan pertanyaan perihal materi yang disampaikan. Pada tindakan siklus II, siswa mulai berani untuk maju membacakan *Big Book* di depan kelas. Keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Jetak dapat meningkat melalui Media *Big Book*. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata

keterampilan membaca permulaan pratindakan adalah 69,33 meningkat menjadi 72,79 pada siklus I dan mengalami peningkatan di siklus II sebesar 77,50. Presentase nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan, pada pratindakan nilai rata-rata siswa 58,33%, kemudian pada siklus I 66,67% dan siklus II meningkat menjadi 75%.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan bagi siswa setelah mendapatkan hasil dari keterampilan membaca permulaan, diharapkan siswa dapat meluangkan waktu membaca di sekolah maupun di rumah untuk menambah pengetahuan serta perbendaharaan kata. Setelah melakukan pembelajaran membaca permulaan melalui media *Big Book*, diharapkan guru dapat menggunakan media *Big Book* dalam pembelajaran membaca permulaan dengan baik, dapat meningkatkan semangat serta antusias siswa selama proses pembelajaran, membimbing serta mengajarkan keterampilan membaca permulaan dengan sabar, baik dan benar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Akhadiah, S. (1992/ 1993). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudjana, N. & Rivai, A. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- USAID. (2014). *Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. Jakarta: USAID.
- Pardjono, et al. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Suyanto, K.E.E. (2007). *English For Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara.